BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis novel "*The Adventures of Huckleberry Finn"* karya Mark Twain. Adanya kesamaan latar belakang sejarah Finn yang terdapat pada novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" dengan kondisi dan situasi tempat pengarang tinggal, mengarahkan penelitian ini pada kajian strukturisasi yang difokuskan pada karakter dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori yang akan digunakan adalah strukturalisme genetik. Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kerangka pemikiran.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan suatu ekspresi yang dapat menjelaskan suatu keadaan atau kondisi yang sudah ada atau sedang dialami oleh pengarang. Untuk menuangkan peristiwa serta kejadian yang dialaminya itu, pengarang menggunakan tulisan sebagai bentuk gagasan dari pemikirannya. Agar gagasan pengarang tersebut dapat diidentifikasi dalam sebuah penelitian, kajian yang dianggap tepat untuk meneliti gagasan dari pengarang tersebut adalah sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan studi untuk meneliti aktivitas manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga dan proses-proses sosialnya sehingga membentuk

suatu struktur sosial. Oleh karena sosiologi sastra memiliki hubungan dengan suatu struktur, penulis akan menggunakan teori strukturalisme genetik Goldmann. Goldmann (Faruk, 2010:52) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang merupakan produk dari proses sejarah secara terus menerus dan dihayati oleh masyarakat dimana tempat karya sastra itu dihasilkan. Selanjutnya, penelitian ini akan difokuskan pada karakter yang terdapat pada novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" karya Mark Twain.

Novel "*The Adventures of Huckleberry Finn"* merupakan novel Amerika terbesar dan karya terpopuler yang dihasilkan oleh Mark Twain. Novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" ini dibuat pada tahun 1885. Novel ini juga menceritakan tentang perjalanan hidup masa kecilnya *Huckleberry* selama menyusuri sungai Mississipi untuk membebaskan diri dari ayahnya yang pemabuk. Mark Twain sendiri merupakan nama pena dari Samuel Langhorn Clemens. Dia dilahirkan di kawasan Missouri-Mississipi pada tanggal 30 November 1835 (Twain, 1885:6). Dia dikenal akan karya-karyanya yang selalu meneliti tentang kondisi sosial di sekitarnya.

Dengan adanya kesamaan latar belakang antara kondisi ruang dan waktu hidup Mark Twain dengan perjalanan hidup *Finn* pada Novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui stuktur dunia imajiner melalui karakter Finn dan homologi dari dunia imajiner tersebut dengan dunia realita. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan proses yang terjadi dalam pembentukan struktur sosial tersebut.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang mengkaji tentang struktur naratif dengan menggunakan strukturalisme genetik, yaitu Setiyani Wardhaningtyas (Lingua V: 2009). Dia meneliti tentang tema pada cerpen *"Otsuberu to Zoo*" karya Miyazawa Kenji. Sementara itu dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang struktur dunia imajiner yang berdasarkan pada salah satu struktur naratif karya sastra yaitu tokoh (*character*) serta homologi struktur dunia imajiner dan struktur dunia realita dengan menggunakan metode strukturalisme genetik. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Analisis karakter Finn melalui homologi dunia imajiner-realita pada novel *The Adventures of Huckleberry Finn* karya Mark Twain". Dengan demikian, penelitian ini merupakan sebuah kajian Sosiologi Sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apa karakter Finn dimunculkan pada struktur dunia imajiner dalam novel The Adventures of Huckleberry Finn?
2. Seperti apa homologi karakter Finn dalam struktur dunia imajiner dengan Mark Twain dalam struktur dunia realita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter Finn yang terdapat pada struktur dunia imajiner dalam novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" karya Mark Twain. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui homologi karakter Finn dalam struktur dunia imajiner dengan Mark Twain dalam struktur dunia realita.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Komputer Indonesia, agar dapat mengetahui pengkajian sosiologi sastra dan strukturalisme genetik yang digunakan sebagai salah satu cara menganalisis karakter pada sebuah novel. Penulis berharap agar kajian ini menjadi salah satu contoh kajian sosiologi sastra yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Secara pribadi, penelitian ini membuat penulis mengetahui dan menyadari bahwa realita di dunia nyata dapat memiliki kesamaaan dengan realita dalam karya sastra. Terlebih lagi penulis dapat mengetahui bahwa sudut pandang seseorang di dunia nyata dapat terwakili dengan sudut pandang seorang karakter dalam suatu novel.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana analisis terhadap karakter Finn melalui homologi struktur dunia imajiner-realita dalam novel "*The Adventures of Huckleberry Finn*" karya Mark Twain dilakukan. Novel ini menceritakan tentang keadaan masyarakat Amerika bagian selatan pada tahun 1885 di wilayah Missouri, Mississippi sebelum *civil war* terjadi. Latar ruang dan waktu serta aktivitas Finn pada novel ini memiliki kesamaan dengan latar ruang dan waktu Mark Twain pada saat muda. Oleh karena terdapat persamaan latar belakang dari sosiologi ruang dan waktu tersebut, kajian yang tepat untuk membahas persoalan ini adalah sosiologi sastra.

Menurut Faruk, sosiologi sastra merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial (Faruk, 2010:1). Maksud dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa sosiologi itu mengkaji keberadaan manusia serta lembaga yang terdapat pada suatu masyarakat dan interaksi yang dilakukan antar makhluk sosial tersebut. Pada akhirnya hal tersebut akan mewujudkan sebuah struktur dalam masyarakat tersebut. Struktur yang ada dalam karya sastra dan struktur dalam suatu masyarakat dapat diketahui dan dianalisis dengan menggunakan teori dari Lucien Goldman mengenai strukturalisme genetik.

Strukturalisme genetik Goldmann menerangkan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang terlahir dari proses sejarah secara terus menerus yang dihayati oleh masyarakat dimana tempat karya sastra itu berada. Goldmann

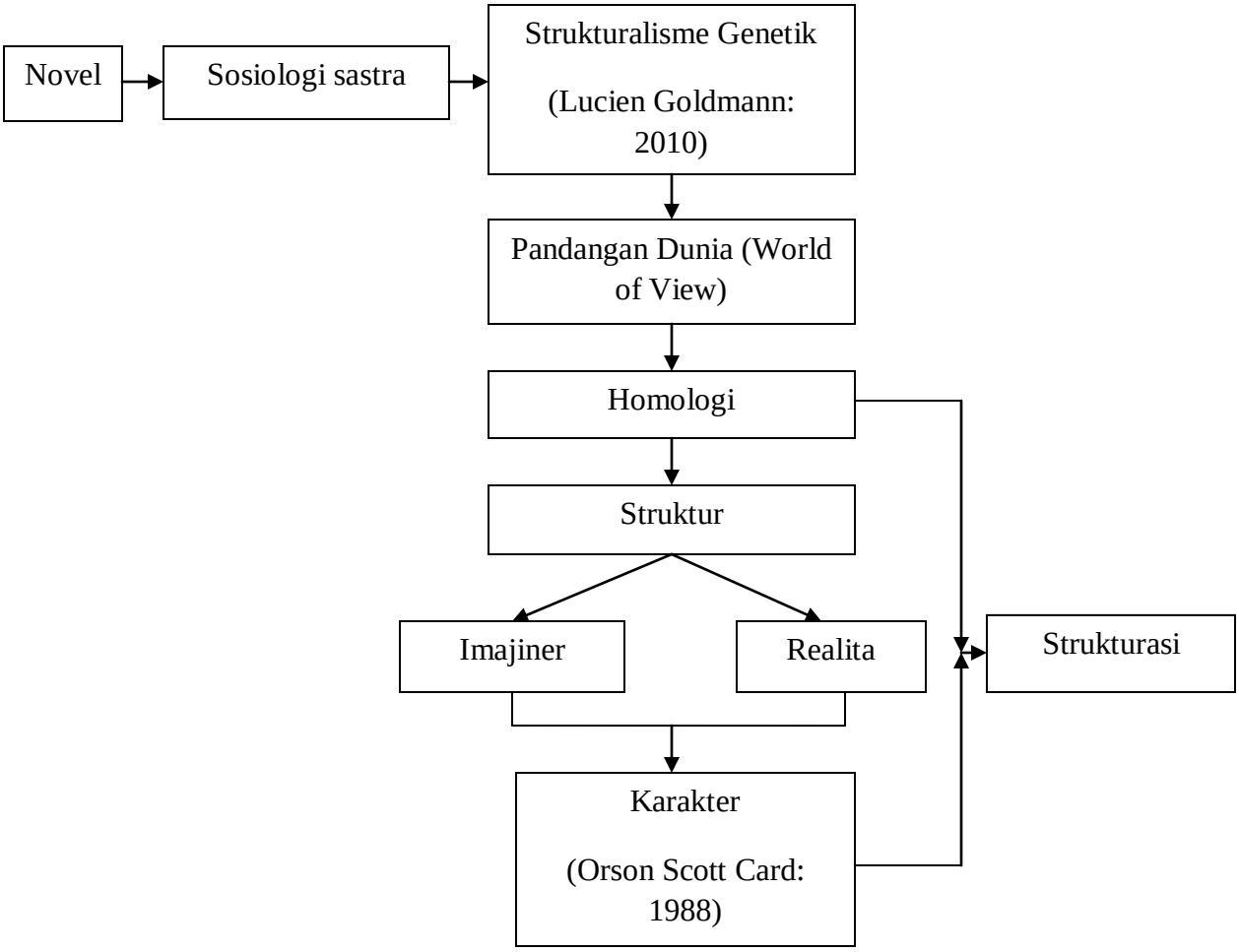
(Faruk, 2010:56) juga menjelaskan enam konsep dasar yang akan membentuk strukturalisme genetik di antaranya: (1) fakta kemanusiaan, (2) subjek kolektif, (3) pandangan dunia (*world view*): homologi, strukturasi dan struktur, (4) struktur karya sastra, (5) dialektika pemahaman dan penjelasan serta (6) *hiden god*: sebuah terapan.

Oleh karena penelitian ini akan mengkaji tentang suatu struktur sosial yang terdapat pada karya sastra, penulis akan menggunakan teori Goldmann mengenai strukturalisme genetik yang berdasarkan pada pandangan dunia (*world view*). Pandangan dunia (*world view*) merupakan kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota suatu kelompok sosial tertentu dan mempertentangkannya dengan kelompok sosial yang lain (Goldmann dalam Faruk, 2010:66). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia (*world view*) adalah hasil interaksi antara subjek dengan situasi dan kondisi yang berada di sekitarnya. Dengan gagasannya mengenai pandangan dunia (*world view*), Goldmann berpendapat akan adanya homologi antara dunia imajiner dan dunia realita dimana hubungan dunia imajiner dan dunia realita itu terletak pada kesamaan secara struktural baik dari struktur dunia imajiner maupun struktur dunia realita. Dalam hal ini, struktur dunia imajiner yang dimaksud merupakan struktur naratif karya sastra seperti: alur (*plot*), latar (setting), tokoh (Character), penokohan (characterization), tema (theme), serta *style/ language, voice* dan *point of view* (Bleiman, 2009:50). Struktur dunia imajiner itu mempunyai hubungan dengan struktur dunia realita dimana keterkaitan struktur dunia imajiner

tidak dihubungkan langsung dengan struktur dunia realita melainkan struktur dunia imajiner itu terlebih dahulu dihubungkan dengan pandangan dunia. Melalui pandangan dunia, struktur dunia imajiner akan dihubungkan dengan struktur dunia realita yang dapat tergambar melalui struktur naratif seperti karakter.

Orson Scord Card (1988:4) menjelaskan bahwa *a character is what he does, motive, the past, reputation, stereotypes, network, habits and patterns, talents and abilities, tastes and preferences*, dan *body*. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis akan meneliti karakter hanya berdasarkan pada *motive, habits and patterns* serta *the past* yang dimiliki oleh karakter Finn dengan mengaitkannya dengan homologi struktur dunia imajiner-realita.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa homologi antara struktur dunia imajiner dengan struktur dunia realita terbentuk melalui proses strukturasi yang berdasarkan pada karakter. Dibawah ini terdapat gambar yang menjelaskan kerangka pemikiran tersebut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran